



Progres *Ice Breaking* dalam Model *Inquiry* terhadap Konsentrasi Belajar Siswa

Agnes Yohana Wulandari Hutahaeon¹, P. Jamaluddin Sitorus², Harlen Simanjuntak³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

E-mail: agnes.hutahaeon@student.uhn.ac.id, pontas1991@gmail.com, harlen.simanjuntak@uhn.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-10-02 Keywords: <i>Progress;</i> <i>Ice Breaking;</i> <i>Inquiry;</i> <i>Concentration.</i>	The problem in this research is the ice breaking progress in the inquiry model on student learning concentration. This research uses quantitative research with experimental methods. The population used in the study were all students of class VII with a total of 20 students and VIII SMP with a total of 25 students at a private Christian junior high school 3 Medan with a pretest posttest control group experimental design. The analytical data obtained from the experimental class received treatment from the application of ice breaking and obtained an average value of 78.3. While the control class that did not receive treatment obtained an average value of 65. The results of hypothesis testing proved that $r_{count} > r_{table}$, namely $0.8100 > 0.444$ with a significant level of 0.05. So H_a is accepted and H_o is rejected. Based on the results of this study, it can be concluded that there is ice breaking progress in the inquiry model on students' learning concentration.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-10-02 Kata kunci: <i>Progres;</i> <i>Ice Breaking;</i> <i>Inquiry;</i> <i>Konsentrasi.</i>	Masalah dalam penelitian ini adalah progres <i>ice breaking</i> dalam model <i>inquiry</i> terhadap konsentrasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas VII dengan jumlah 20 siswa dan VIII SMP dengan jumlah 25 siswa di sekolah SMP Swasta Nasrani 3 Medan dengan desain eksperimen <i>pretest posttest control group</i> . Data analisis yang diperoleh dari kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dari penerapan <i>ice breaking</i> dan memperoleh nilai rata-rata 78,3. Sedangkan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan memperoleh nilai rata-rata 65. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,8100 > 0,444$ dengan taraf signifikan 0,05. Maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa adanya progres <i>ice breaking</i> dalam model <i>inquiry</i> terhadap konsentrasi belajar siswa.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, dalam hal ini pembelajaran lebih menekankan pada upaya untuk membangun pemahaman siswa. Pembelajaran tidak hanya mengenai peserta didik saja, tetapi menekankan pada upaya seorang guru untuk mendorong ataupun memfasilitasi siswa dalam belajar, pembelajaran menjadi proses interaksi pada suatu lingkungan belajar antara peserta didik dengan pendidik, dan hubungan sumber belajar (Suardi, 2018). Pembelajaran dalam kurikulum saat ini tidak lagi menjadikan guru memiliki peran yang aktif, tetapi peserta didiklah yang diwajibkan untuk lebih berperan aktif dalam pembelajaran, proses kegiatan belajar akan lebih efektif apabila peserta didik dalam keadaan siap untuk menerima pembelajaran dengan perasaan senang, bahagia, dan nyaman dalam belajar. Sebaliknya, apabila peserta didik merasa cemas, takut, dan tidak nyaman, maka pembelajaran

akan sulit dipahami dan diterima oleh peserta didik. Semangat belajar muncul disaat siswa mendapatkan suasana yang begitu menyenangkan dan siap untuk menerima pembelajaran sehingga suasana hati peserta didik juga sangat penting demi keberhasilan proses belajar (Dryden & Vos, 2000 dalam Darmansyah, 2010), seorang guru juga memiliki peranan yang penting dalam membangun semangat dan memotivasi peserta didik. Sebagai permulaan, guru harus memahami terlebih dahulu karakter masing-masing peserta didik, mencari tahu bagaimana kemampuan dan daya tangkap peserta didik terhadap pembelajaran, karena setiap peserta didik pasti memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

Setiap guru pasti pernah mengalami keadaan kelas yang membosankan, mulai dari peserta didik yang sulit konsentrasi, mudah mengantuk, malas belajar, membuat pembelajaran di kelas menjadi tidak hidup, apalagi peserta didik sering mengalami kejenuhan dalam pembelajaran, ada

yang mengatakan karena banyaknya jumlah les mata pelajaran dalam satu hari, ada yang mengatakan banyaknya materi yang diberikan oleh guru, terlalu monoton, dan sebagainya, dalam situasi seperti itu membuat peserta didik menjadi bosan dan tidak semangat untuk belajar. Banyak guru tidak mampu dalam mengontrol situasi seperti ini, beberapa guru lebih memilih memaksakan untuk melanjutkan pembelajaran dan memaksakan peserta didik untuk berusaha konsentrasi mengikuti pembelajaran, kondisi seperti ini membuat peserta didik menjadi tidak nyaman bahkan bisa menyebabkan mereka menjadi membenci mata pelajaran tersebut, berdasarkan observasi sementara yang penulis lakukan di SMP Swasta Nasrani 3 Medan, peserta didik banyak mengalami kondisi jenuh dalam belajar. Ketika guru menjelaskan materi, peserta didik lebih sering tidak konsentrasi belajar, mengganggu temannya belajar, ribut, dan ketika ditanya apakah sudah mengerti terhadap materi yang dijelaskan, mereka menjawab sudah paham dan ketika guru menanyakan apa yang dipahami, peserta didik bingung dan tidak mampu menjawab, dalam hal ini, peran seorang guru sangat penting, guru harus mampu mengontrol kelas dengan baik, dan mencairkan suasana kelas yang tegang dan membosankan, oleh karena itu peneliti melakukan eksperimen ke salah satu sekolah swasta di Medan yaitu SMP Swasta Nasrani 3 Medan, untuk melakukan *ice breaking* setiap sebelum pembelajaran dimulai.

Ice breaking merupakan permainan atau kegiatan yang bertujuan mengubah suasana yang beku atau tegang dalam kelompok, game atau permainan menjadi cara belajar yang dilakukan dengan sekelompok pemain maupun individual dengan menganalisa menggunakan strategi rasional (Agustina, 2015). *Ice breaking* ini sudah sangat sering diterapkan di sebuah pelatihan agar para peserta lebih santai dan dapat mengenal satu sama lain. Belakangan ini kegiatan *ice breaking* juga sudah sering dipakai oleh guru dalam pembelajaran di sekolah, guru menggunakan permainan tersebut untuk mencairkan suasana kelas yang tegang dan membosankan, progres *ice breaking* terhadap pembelajaran akan sangat berhubungan satu sama lain, dikarenakan para peserta didik memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda-beda yang menimbulkan kebekuan-kebekuan di dalam kelas. Pada saat jam pelajaran yang banyak di sekolah juga membuat kebekuan jika guru hanya memberikan materi tanpa melakukan *ice breaking* untuk mengistirahatkan pikiran peserta

didik. Dalam menunjukkan progres *ice breaking* ini, maka peneliti menerapkannya kepada peserta didik di SMP Swasta Nasrani 3 Medan dalam pembelajaran model *inquiry* untuk melatih konsentrasi belajar siswa dan menghindari dari rasa kebosanan terhadap pembelajaran di kelas. Itulah sebabnya, akan diadakan penelitian dengan judul "Progres *Ice Breaking* dalam Model *Inquiry* terhadap Konsentrasi Belajar Siswa".

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam "Progres *Ice Breacking* dalam Model *Inquiry* terhadap Konsentrasi Belajar Siswa" menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian eksperimen untuk menguji progres *ice breaking* terhadap peserta didik pada jenjang SMP. Data-data untuk penelitian dapat diperoleh dengan hasil survey maupun olahan data, penelitian eksperimen atau percobaan menjadi cara belajar yang dilakukan siswa dengan cara aktif dan membuktikan secara langsung proses serta hasil percobaan itu. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan uji coba dalam menguji progres *ice breaking* dalam model *inquiry* terhadap konsentrasi belajar siswa, sumber data dalam sebuah penelitian menunjukkan subjek dari mana data dapat diperoleh, dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer berupa observasi dan test, sumber data sekunder menggunakan bahan-bahan pustaka, antara lain buku yang berkaitan dengan penelitian, bahkan jurnal-jurnal dari situs online. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VII dan VIII SMP Swasta Nasrani 3 Medan, kelas VII berjumlah 20 orang dan kelas VIII berjumlah 25 orang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan pelaksanaan *ice breaking* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan, maka dipaparkan pelaksanaan penelitian yang dilakukan di sekolah dan dilakukan pengujian terhadap instrumen dan nilai-nilai yang telah dikumpulkan.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Nasrani 3 Medan, jalan Pengayoman No.9, Sei Agul, Kec. Medan Bar, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan eksperimen dengan mengajar di sekolah untuk mengamati cara belajar siswa dan menerapkan *ice breaking* di kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas VII se-

bagai kelas eksperimen dan VIII sebagai kelas kontrol, pada kelas eksperimen yaitu kelas VII dengan materi Teks Fabel dan kelas VIII dengan materi Buku Fiksi dan Nonfiksi, tujuan penelitian ini untuk mengetahui progres ice breaking dalam model inquiry terhadap konsentrasi belajar siswa. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian eksperimen semu yang tujuannya untuk melihat progres ice breaking terhadap pembelajaran di kelas dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Kelas eksperimen yang merupakan siswa kelas VII berjumlah 20 orang dan kelas kontrol yang merupakan siswa kelas VIII berjumlah 25 orang, untuk memperoleh data penelitian, maka digunakan beberapa metode yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung melalui pengamatan ke tempat yang akan diteliti. Tes dipakai untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan, dokumentasi sebagai bukti dari hasil data yang membuktikan benar adanya hasil kajian yang diteliti di lokasi tersebut.

Penelitian ini dimulai dengan penyampaian materi pelajaran pada setiap kelas, untuk kelas VII sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan memberikan ice breaking sebelum memulai pemberian materi pelajaran, sedangkan di kelas lainnya yaitu kelas VIII sebagai kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan dan langsung kepada pemberian materi pelajaran. Di kelas VII, peneliti memulai dengan menyampaikan kata-kata motivasi, dan dilanjutkan dengan bermain *games* yang bersifat melatih fokus dan konsentrasi siswa, sehingga nantinya siswa akan mudah fokus pada saat peneliti menjelaskan materi pelajaran. Selanjutnya peneliti menyampaikan materi pelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya yaitu Teks Fabel, pembelajaran ini dilakukan tiga kali pertemuan dalam seminggu, peneliti menjelaskan materi kepada siswa sambil mengamati cara belajar peserta didik. Setelah selesai memberikan materi, peneliti menanyakan kepada siswa mengenai pembelajaran di hari itu. Apabila seluruh siswa sudah memahaminya maka peneliti melanjutkannya dengan pemberian tugas untuk dikerjakan di rumah. Tetapi, apabila ada siswa yang belum mengerti dan bertanya,

maka peneliti akan menjelaskan materi dibagian yang tidak dipahami siswa. Di pertemuan selanjutnya, peneliti secara acak akan memanggil beberapa siswa untuk memberikan pertanyaan terkait pembahasan materi pada pertemuan sebelumnya.

Pada kelas kontrol yaitu kelas VIII yang tidak dikenai perlakuan, akan langsung diajarkan pada materi pembelajaran yaitu mengenai Buku Fiksi dan Nonfiksi. Peneliti memberikan materi berdasarkan RPP yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Dalam kelas kontrol, peneliti juga melakukan pengamatan kepada siswa kelas VIII. Peneliti menjelaskan materi dan apabila ada yang tidak fokus kepada materi yang disampaikan, maka peneliti dapat tiba-tiba memanggil siswa tersebut untuk maju kedepan untuk menyampaikan apa yang dijelaskan oleh peneliti. Setelah selesai, peneliti akan menanyakan siswa sudah mengerti atau belum terkait pembelajaran yang baru saja dipelajari, jika sudah paham maka peneliti memberikan pekerjaan rumah untuk melatih daya ingat siswa mengenai materi yang dipelajari di sekolah. Untuk pertemuan selanjutnya, peneliti akan menunjuk beberapa siswa untuk maju ke depan dan mengajukan pertanyaan kepada siswa tersebut terkait materi yang sebelumnya telah dipelajari. Setelah pembahasan materi pada bagian Teks Fabel serta Buku Fiksi dan Nonfiksi selesai, maka diakhir bab akan diadakan kuis atau ujian bulanan untuk melihat dan menguji sejauh mana siswa telah memahami materi yang telah dipelajari.

2. Daftar Hasil Belajar Siswa

Tabel 1. Daftar Hasil Belajar Siswa

Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	Agusmawati	80	1	Agus	50
2	Amelia	70	2	Berkat	70
3	Ary	60	3	Dwiani	90
4	Ato	60	4	Fatimus	60
5	Christian S.	60	5	Hadrian	41
6	Christian N.	60	6	Jefirman	70
7	Clarosa	75	7	Lauzisokhi	100
8	Devani	57	8	Marselinus	41
9	Gabriel	80	9	Meylani	100
10	Ginton	60	10	Naomi	70
11	Igracio	60	11	Parada	90
12	Iuanda	80	12	Pretty	100
13	Julfrin	70	13	Priciliana	90
14	Marselino	74	14	Putri	100
15	Merry	60	15	Ratna	70
16	Petrus	72	16	Ruthana	100
17	Sarah M.	51	17	Saud	80
18	Sarah N.	60	18	Steven	100
19	Selfan	60	19	Taondrasi	60

20	Selfin	80	20	Yohanes	100
21	Syenci	60			
22	Tiani	80			
23	Wesly	60			
24	Wirawan	70			
25	Zeki	65			

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dianalisis untuk statistik deskripsinya, pada kelas eksperimen terdapat nilai tertinggi yaitu 100, nilai terendah yaitu 41, sedangkan kelas kontrol nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah yaitu 51.

3. Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut:

a) Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya instrumen yang dipakai dalam penelitian, untuk mendapatkan hasil dari uji validitas, terlebih dahulu menentukan data-data yang akan dicari dari rumus uji validitas.

Tabel 2. Uji Validitas Instrumen Kelas Eksperimen Menggunakan Excel

Nama	Butir Item					
	1	2	3	4	5	6
Agus	4	3	2	4	4	4
Berkat	3	3	3	3	2	2
Dwiani	5	4	4	4	5	5
Fatimus	4	3	2	3	5	4
Hadrian	2	1	1	1	5	1
Jefirman	3	3	2	3	2	2
Lauzi-sokhi	4	4	4	4	5	4
Marse-linus	4	3	3	3	4	3
Meylani	5	5	5	5	5	5
Naomi	5	4	4	4	4	5
Parada	5	5	5	5	4	5
Pretty	5	5	5	5	5	5
Prici-liana	5	4	3	4	5	5
Putri	5	5	5	5	5	5
Ratna	5	4	4	4	5	5
Ruthana	5	5	5	5	4	5
Saud	5	5	5	5	4	4
Steven	5	5	5	5	5	5
Taond-rasi	3	3	2	2	4	2
Yohanes	5	5	5	5	5	5
$\sum X$	87	79	74	79	87	81
$\sum X^2$	395	335	308	337	395	361
$\sum XY$	2221	2042	1943	2047	2173	2115
r_{hitung}	0,9649	0,9456	0,9235	0,9452	0,5132	0,9512
r_{tabel}	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444

Tabel diatas menunjukkan uji validitas instrumen berbentuk kontinum pada kelas eksperimen, untuk memudahkan dan mencegah terjadinya kesalahan dalam perhitungan data, maka data-data pada uji

validitas menggunakan excel, terdapat 20 siswa dan telah ditentukan masing-masing hasil butir item serta menentukan $\sum X$, $\sum X^2$, $\sum XY$, $\sum Y$, $\sum Y^2$, r_{hitung} dan r_{tabel} .

Tabel 3. Rekapitulasi Uji Validitas Kelas Eksperimen

Butir Item	$\sum X$	$\sum X^2$	$\sum XY$	$\sum Y$	$\sum Y^2$	r_{hitung}	r_{tabel}
1	87	395	2221	487	12541	0,9649	0,444
2	79	335	2042	487	12541	0,9456	0,444
3	74	308	1943	487	12541	0,9235	0,444
4	79	337	2047	487	12541	0,9452	0,444
5	87	395	2173	487	12541	0,5132	0,444
6	81	361	2115	487	12541	0,9512	0,444

Terdapat rekapitulasi uji validitas pada kelas eksperimen dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga terbukti masing-masing butir item dalam instrumen penelitian dinyatakan "VALID" dan layak dipakai sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 4. Uji Validitas Instrumen Kelas Kontrol Menggunakan Excel

Nama	Butir Item					
	1	2	3	4	5	6
Agusma-wati	5	5	4	5	5	5
Amelia	5	5	4	5	4	5
Ary	4	2	1	2	5	2
Ato	2	1	1	1	3	1
Christian S.	2	2	1	1	4	1
Christian N.	2	2	1	2	2	1
Clarosa	5	5	4	4	4	5
Devani	5	4	5	4	4	5
Gabriel	3	3	3	3	1	2
Ginton	2	3	2	3	2	2
Igracio	1	1	1	1	1	1
Iuanda	3	3	2	3	2	2
Julfrin	4	4	2	3	4	4
Marselino	2	2	1	2	2	1
Merry	2	2	1	1	2	2
Petrus	4	4	2	3	3	4
Sarah M	1	1	1	1	1	1
Sarah N	2	2	1	2	3	2
Selfan	2	1	1	1	2	1
Selfin	5	5	5	5	5	5
Syenci	5	5	3	4	5	5
Tiani	4	3	1	3	5	5
Wesly	1	1	1	1	4	1
Wirawan	3	3	1	3	2	3
Zeki	2	2	1	2	3	2
$\sum X$	76	71	50	65	78	68
$\sum X^2$	5776	5041	2500	4225	6084	4624
$\sum XY$	1500	1417	1042	1301	1457	1411
r_{hitung}	0,9681	0,9590	0,8693	0,9446	0,7186	0,9598
r_{tabel}	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396

Pada tabel diatas terdapat uji validitas instrumen berbentuk kontinum pada kelas kontrol, untuk memudahkan dan mencegah terjadinya kesalahan dalam perhitungan data, maka data dalam menentukan uji validitas menggunakan excel, terdapat 25 siswa dan telah ditentukan masing-masing hasil butir item serta menentukan $\sum X$, $\sum X^2$, $\sum XY$, $\sum Y$, $\sum Y^2$, r_{hitung} , dan r_{tabel} .

Tabel 5. Rekapitulasi Uji Validitas Kelas Kontrol

Butir Item	$\sum X$	$\sum X^2$	$\sum XY$	$\sum Y$	$\sum Y^2$	r_{hitung}	r_{tabel}
1	76	5776	1500	408	8128	0,9681	0,396
2	71	5041	1417	408	8128	0,9590	0,396
3	50	2500	1042	408	8128	0,8693	0,396
4	65	4225	1301	408	8128	0,9447	0,396
5	78	6084	1457	408	8128	0,7186	0,396
6	68	4624	1411	408	8128	0,9598	0,396

Rekapitulasi uji validitas pada kelas kontrol dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga terbukti masing-masing butir item dalam instrumen penelitian dinyatakan "VALID".

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan dalam penelitian untuk menunjukkan instrumen dapat dipercaya sebagai alat dalam pengumpulan data karena instrumen tersebut terbukti reliabel (baik), penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach* yang membandingkan nilai alpha dengan r-tabel, berikut Uji Reliabilitas Instrumen Kelas Eksperimen Menggunakan Excel.

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ac} = koefisien reliabilitas alpha cronbach

k = banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah/total varians per butir/item pertanyaan

σ_t^2 = jumlah atau total varians

Maka;

$$k = 6$$

$$k/k-1 = 1,2$$

$$\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} = 0,2171$$

$$1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} = 0,7829$$

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{ac} = (1,2) (0,7829)$$

$$r_{ac} = 0,9395$$

Tabel diatas menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki reliabilitas tinggi, instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas tinggi jika nilai $r_{ac} > 0,6$. Dengan kata lain semua butir item dalam instrumen penelitian kelas eksperimen dapat dipercaya sehingga dapat digunakan dalam pengumpulan data.

Tabel 6. Uji Reliabilitas Instrumen Kelas Kontrol Menggunakan Excel

Nama	Butir Item					
	1	2	3	4	5	6
Agus	4	3	2	4	4	4
Berkat	3	3	3	3	2	2
Dwiani	5	4	4	4	5	5
Fatimus	4	3	2	3	5	4
Hadrian	2	1	1	1	5	1
Jefirman	3	3	2	3	2	2
Lauzi sokhi	4	4	4	4	5	4
Marse linus	4	3	3	3	4	3
Meylani	5	5	5	5	5	5
Naomi	5	4	4	4	4	5
Parada	5	5	5	5	4	5
Pretty	5	5	5	5	5	5
Priciliana	5	4	3	4	5	5
Putri	5	5	5	5	5	5
Ratna	5	4	4	4	5	5
Ruthana	5	5	5	5	4	5
Saud	5	5	5	5	4	4
Steven	5	5	5	5	5	5
Taondrasi	3	3	2	2	4	2
Yohanes	5	5	5	5	5	5
VARIANS BUTIR	0,8711	1,2079	1,8000	1,3132	0,8711	1,7342

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ac} = koefisien reliabilitas alpha cronbach

k = banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah/total varians per butir/item pertanyaan

σ_t^2 = jumlah atau total varians

Maka:

$$k = 6$$

$$k/k-1 = 1,2$$

$$\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} = 0,2042$$

$$1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} = 0,7958$$

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{ac} = (1,2) (0,7958)$$

$$r_{ac} = 0,9550$$

Tabel diatas menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki reliabilitas tinggi, instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas tinggi jika nilai $r_{ac} > 0,6$. Dengan kata lain semua butir item dalam instrumen penelitian kelas kontrol dapat dipercaya sehingga dapat digunakan dalam pengumpulan data.

4. Menentukan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi

Nilai mean digunakan untuk menentukan rata-rata nilai pada sampel yang diuji. Untuk mendapatkan nilai mean dengan menjumlahkan seluruh nilai dan membaginya dengan jumlah subjek, untuk memasukkan nilai kedalam bentuk kelas, maka terlebih dahulu mencari banyak kelas dan panjang kelas, sedangkan standar deviasi menjadi nilai akar kuadrat dari varians untuk menilai rata-rata.

a) Data Kelas Eksperimen

Menentukan banyak kelas dan panjang kelas:

$$\text{Data terbesar} = 100$$

$$\text{Data terkecil} = 41$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 100 - 41 \\ &= 59 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1+(3,3)\log n \\ &= 1+(3,3)\log 20 \\ &= 1+(3,3)1,30 \\ &= 1+4,29 \\ &= 5,29 \text{ (5 atau 6)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentan g}}{\text{Banyakkelas}} \\ &= \frac{59}{5} \\ &= 11,8 \text{ (11 atau 12)} \end{aligned}$$

Mean digunakan untuk mengetahui jumlah seluruh data dengan membaginya sesuai dengan jumlah data tersebut. Untuk menentukan nilai rata-rata (mean), maka digunakan tabel dengan menentukan xi dan hasil dari perkalian fi.xi, untuk menghindari kesalahan dalam perhitungan, maka peneliti menggunakan excel.

Tabel 7. Menentukan Nilai Mean Kelas Eksperimen

Nilai	F	Xi	fi.xi
41 - 52	3	46,5	139,5
53 - 64	2	58,5	117
65 - 76	4	70,5	282
77 - 88	1	82,5	82,5
89 - 100	10	94,5	945
	20		1.566

$$\bar{x} = \frac{\sum fi.xi}{\sum fi}$$

$$\bar{x} = \frac{1.566}{20}$$

$$\bar{x} = 78,3$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata

xi = nilai data ke-i

fi = frekuensi kelompok data ke-i

Setelah nilai rata-rata ditentukan, maka langkah selanjutnya menentukan standar deviasi pada kelas eksperimen, untuk memperoleh hasil standar deviasi, terlebih dahulu harus menentukan hasil dari $xi-\bar{x}$, $(xi-\bar{x})^2$, $Fi(xi-\bar{x})^2$, jika sudah dihitung, maka selanjutnya menentukan standar deviasi dengan memasukkannya kedalam rumus.

Tabel 8. Menentukan Standar Deviasi Kelas Eksperimen

Nilai	F	Xi	fi.xi	$xi-\bar{x}$	$(xi-\bar{x})^2$	$Fi(xi-\bar{x})^2$
41 - 52	3	46,5	139,5	-31,8	1.011,24	3.033,72
53 - 64	2	58,5	117	-19,8	392,04	784,08
65 - 76	4	70,5	282	-7,8	60,84	243,36
77 - 88	1	82,5	82,5	4,2	17,64	17,64
89 - 100	10	94,5	945	16,2	262,44	2.624,4
	20		1.566			6.703,2

$$S^2 = \frac{\sum fi (xi - \bar{x})^2}{n}$$

$$S^2 = \frac{6703,2}{20}$$

$$S^2 = 335,16$$

$$S = \sqrt{335,16}$$

$$S = 18,30$$

Keterangan:

S = standar deviasi

fi = frekuensi kelompok

xi = nilai tengah x ke-i

\bar{x} = nilai rata-rata data
n = jumlah data

b) Data Kelas Kontrol

Menentukan banyak kelas dan panjang kelas:

Data terbesar = 80

Data terkecil = 51

Rentang = data terbesar - data terkecil
= 80 - 51
= 29

Banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$
= $1 + (3,3) \log 25$
= $1 + (3,3) 1,39$
= $1 + 4,58$
= 5,58 (5 atau 6)

Panjang kelas = $\frac{\text{Rentan } g}{\text{Banyak kelas}}$
= $\frac{29}{6}$
= 4,8 (4 atau 5)

Seperti halnya pada kelas eksperimen, kelas kontrol juga memerlukan nilai mean untuk mengetahui jumlah seluruh datanya. Untuk menentukan nilai rata-rata (mean), maka digunakan tabel dengan menentukan xi dan hasil dari perkalian fi.xi, untuk menghindari kesalahan dalam perhitungan, maka peneliti menggunakan excel.

Tabel 9. Menentukan Nilai Mean Kelas Kontrol

Nilai	F	Xi	fi.xi
51 - 55	1	53	53
56 - 60	12	58	696
61 - 65	1	63	63
66 - 70	3	68	204
71 - 75	3	73	219
76 - 80	5	78	390
	25		1.625

$$\bar{x} = \frac{\sum fi.xi}{\sum fi}$$

$$\bar{x} = \frac{1.625}{25}$$

$$\bar{x} = 65$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata

xi = nilai data ke-i

fi = frekuensi kelompok data ke-i

Setelah nilai rata-rata ditentukan, maka langkah selanjutnya menentukan standar

deviasi pada kelas kontrol, untuk memperoleh hasil standar deviasi, terlebih dahulu harus menentukan hasil dari $xi - \bar{x}$, $(xi - \bar{x})^2$, $fi(xi - \bar{x})^2$, jika sudah dihitung, maka selanjutnya menentukan standar deviasi dengan memasukkannya kedalam rumus.

Tabel 10. Menentukan Standar Deviasi Kelas Kontrol

Nilai	F	xi	fi.xi	xi - \bar{x}	$(xi - \bar{x})^2$	f $(xi - \bar{x})^2$
51-55	1	53	53	-12	144	144
56-60	12	58	696	-7	49	588
61-65	1	63	63	-2	4	4
66-70	3	68	204	3	9	27
71-75	3	73	219	8	64	192
76-80	5	78	390	13	169	845
	25		1.625			1.800

$$S^2 = \frac{\sum fi (xi - \bar{x})^2}{n}$$

$$S^2 = \frac{1.800}{25}$$

$$S^2 = 72$$

$$S = \sqrt{72}$$

$$S = 8,48$$

Keterangan:

S = standar deviasi

fi = frekuensi kelompok

xi = nilai tengah x ke-i

\bar{x} = nilai rata-rata data

n = jumlah data

5. Uji Hipotesis

Hipotesis menjadi dugaan sementara dari penelitian yang akan dikaji, peneliti memberi jawaban yang masih bersifat sementara untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian, pada tabel dibawah dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dibuat untuk menentukan apakah daerah H_a diterima atau ditolak, H_0 diterima atau ditolak.

Tabel 11. Uji Hipotesis Korelasi atau Hubungan Dua Variabel

Nama	Ice Breaking	Konsentrasi Belajar Siswa
Agus	21	50
Berkat	16	70
Dwiani	27	90
Fatimus	21	60
Hadrian	11	41
Jefirman	15	70
Lauzisokhi	25	100
Marselinus	20	41
Meylani	30	100

Naomi	26	70
Parada	29	90
Pretty	30	100
Priciliana	26	90
Putri	30	100
Ratna	27	70
Ruthana	29	100
Saud	28	80
Steven	30	100
Taondrasi	16	60
Yohanes	30	100

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang menggunakan penerapan ice breaking dapat memengaruhi konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam model inquiry di SMP Swasta Nasrani 3 Medan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,8100 > 0,444$ dengan taraf signifikan 0,05. Selain itu, dilihat dari hasil posttest pada kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan ice breaking (rata-rata 78,3) menunjukkan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (rata-rata 65). Bukti ini juga diperkuat dengan peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM setelah adanya penerapan ice breaking dalam pembelajaran, instrumen yang digunakan dalam penelitian juga telah dinyatakan valid dan reliabel sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menumbuhkan profesionalisme dan kreativitas dalam dunia pendidikan dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan.

2. Bagi Guru

Diharapkan tenaga pendidik (guru) tidak hanya memberikan materi pembelajaran secara monoton saja bahkan melaksanakan pembelajaran dengan satu arah (guru lebih banyak berperan aktif), seharusnya perlu wawasan dan kreativitas dalam menciptakan suasana kelas yang lebih hidup yang dapat menghilangkan kejenuhan di kelas.

3. Bagi Siswa

Diperlukan keaktifan dari siswa dalam pembelajaran di kelas dan mengembangkan ide-ide dalam ice breaking agar dapat diterapkan bersama di dalam kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, C. & Wahyudi, T. 2015. Aplikasi Game Pendidikan Berbasis Android untuk Memperkenalkan Pakaian Adat Indonesia. *IJSE-Indonesian Journal on Software Engineering*, 1 (1),p.3.
- Ambarwati, Neneng. "Kumpulan Ice Breaking Seru!". Youtube Nam Channel, Januari 2021, <https://youtu.be/VYlgX4-NCa0>
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Darmansyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ismi dkk. 2021. *Penggunaan "Ice Breaking" terhadap Konsentrasi Belajar*. (Skripsi Fakultas Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019) Diakses dari <http://repository.iainbengkulu.ac.id>.
- Nurjan, Syarifan. 2016. *Psikologi Belajar*. Ponorogo : Wade Group.
- Psycho Logy Mania. 2013. *Indikator Konsentrasi Belajar*. Psychologymania.com
- Soenarno, Adi. 2005. *Ice Breaking Permainan Atraktif dan Edukatif*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Budi Utama.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sumantri, Mulyani dan Johar Permana. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dirjen Dikti Depdikbud.
- Sunarto. 2017. *Ice Breaking dalam Pembelajaran Aktif*. Jawa Tengah : Cakrawala Media.
- Suroharjuno, Kusumo. 2012. *100+ Ice Breaker Penyemangat Belajar*. Jawa Timur: Ilman Nafia.